

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Discovery Materi Mengenal Struktur Bumi Kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2020/2021

Mamik<sup>1</sup>

Guru Sdn 10 Selat Panjang

Email: [mamik925@gmail.com](mailto:mamik925@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA materi Mengenal Struktur Bumi siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang Tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan metode *discovery* dengan media LKS dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, *member check*, dan *audit trail*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA dengan baik, yakni hanya sebesar 7 siswa (33,33%) yang dinyatakan tuntas. Setelah menggunakan metode *discovery* dengan media LKS, pada siklus I siswa telah mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA sebanyak 16 siswa (61,90%). Demikian pula dengan siklus II, seluruh siswa telah mampu beraktivitas dengan baik dan dinyatakan tuntas sebanyak menjadi 20 siswa (95,24%). Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar kondisi awal nilai rata-rata 57,14 menjadi 65,71 dan pada siklus kedua menjadi 72,38. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 4 siswa atau 19,05% menjadi 11 siswa atau 52,38% dan 90,48% atau 19 siswa pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dengan media LKS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang tahun pelajaran 2020/2021, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, hasil belajar dan ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah diberikannya tindakan dengan penerapan metode *discovery* dengan media LKS.

**Kata Kunci:** *motivasi, hasil belajar, discovery, LKS*

### Abstract

The research aims to increase motivation and learning outcomes in Science in the material Knowing the Structure of the Earth for fifth grade students at SD Negeri 10 Selatpanjang for the 2020/2021 academic year through the application of the discovery method with LKS media in learning. This classroom action research consisted of two cycles, each cycle consisting of 4 stages namely planning, acting, observing, and reflecting. the subjects of this study were 21 students of Class V SD Negeri 10 Selatpanjang for the 2020/2021 academic year. Data collection techniques using test techniques, observation, and documentation. The validation techniques used in this study are data triangulation, member checks, and audit trails. Data analysis was carried out using comparative descriptive analysis, namely comparing pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 learning outcomes. The results showed a good increase in science learning motivation, namely only 7 students (33.33%) were declared complete. After using the discovery method with LKS media, in the first cycle students were able to show an increase in science learning motivation by 16 students (61.90%). Likewise with cycle II, all students

were able to do their activities well and were declared complete as many as 20 students (95.24%). Improvement of learning outcomes and learning mastery initial conditions the average value of 57.14 to 65.71 and in the second cycle to 72.38. The increase in learning completeness increased from 4 students or 19.05% to 11 students or 52.38% and 90.48% or 19 students in the second cycle. From the explanation above, it can be concluded that the application of the discovery method with LKS media has been proven to be able to improve learning outcomes for Class V SD Negeri 10 Selatpanjang for the 2020/2021 academic year, this can be seen from the increased motivation, learning outcomes and classical completeness of students' natural science learning outcomes before and after giving action by applying the discovery method with LKS media.

**Keywords:** *motivation, learning outcomes, discovery, LKS*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru membangun pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas berfikir agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, mengkonstruksi pengetahuan baru dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran (Syaiful Sagala, 2010: 62). Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penerapan metode-metode pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran haruslah merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara utuh dan harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal setiap siswa (Aunurrahman, 2010: 28). Guru sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreaitivitas, berimajinasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan dianggap mampu meningkatkan daya nalar serta kreativitas siswa karena lebih mementingkan kemampuan berfikir daripada menghafal (Srini M. Iskandar, 1997: 16).

Pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya memberikan kemampuan supaya siswa dapat memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan konsep IPA, tetapi secara konkrit dapat membentuk cara berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif. IPA merupakan suatu proses penemuan dan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja (Mulyasa, 2010: 110), sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya. IPA sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran IPA juga berperan untuk menghasilkan

peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi (Sismanto, 2007).

Hasil pelaksanaan kegiatan prasiklus yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hal itu dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi mengenal struktur bumi. Jika dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, maka baru 19,05% atau 4 siswa dari total 21 siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPA materi mengenal struktur bumi sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (80,95%). Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran IPA, khususnya materi mengenal struktur bumi di kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang masih belum optimal.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V dalam kegiatan mengajar hanya berceramah saja, media kurang lengkap, metode kurang bervariasi serta kurang melibatkan siswa, mendominasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA tidak berani menjawab pertanyaan dari guru pada awal pelajaran, siswa tidak berani bertanya, konsentrasi siswa dalam pembelajaran rendah, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam diskusi kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa tampak sudah menguasai pelajaran. Setiap pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa hampir semua dijawab dengan benar tetapi begitu pelajaran berakhir pada hari berikutnya ditanya sudah tidak ada yang bisa menjawab. Rendahnya hasil belajar IPA menghambat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS, model kooperatif tipe STAD dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X DKV. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi setiap tindakan pada penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa temuan esensial selama penelitian berlangsung. Beberapa temuan tersebut diuraikan dari siklus I dan siklus II sebagai berikut. Temuan pada saat siklus I tindakan I, pada saat guru memperlihatkan penggunaan metode *discovery* dengan media LKS terbukti meningkatkan motivasi pembelajaran siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan pada siklus II tindakan I, pada pelaksanaan siklus II, terlihat bahwa siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan, baik itu dari proses pembelajaran, motivasi maupun hasil belajar siswa. Siswa terlihat antusias terhadap penggunaan metode *discovery* dengan media LKS yang dilihat dan aktif pada saat melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Keberanian dari beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru mulai tampak, namun keberanian siswa untuk tampil di depan kelas masih kurang. Beberapa siswa mulai terlihat mampu menjelaskan materi pembelajaran yang telah diamatinya. Siswa tidak lagi kaku, grogi dan malu-malu saat guru menghampiri siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, Peneliti mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan seluas-luasnya. Selain itu melalui penugasan yang dilakukan Peneliti, siswa mampu untuk lebih memahami pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus II ini guru dan siswa telah menempuh suatu proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan mampu menghasilkan produk berupa pembelajaran IPA materi mengenal struktur bumi. Hasil analisis data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian dalam 2 siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Peningkatan Hasil Nilai Tes Formatif dan Ketuntasan Belajar IPA Materi Menenal Struktur Bumi Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai	Ketuntasan		blm Tuntas		Ket
			Tuntas	%	Belum	%	
1	Awal	57,14	4	19,05	17	80,95	
2	Siklus I	65,71	11	52,38	10	47,62	
3	Siklus II	72,38	19	90,48	2	9,52	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan keterampilan dan ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal, siklus I dan II secara terperinci sebagai berikut :

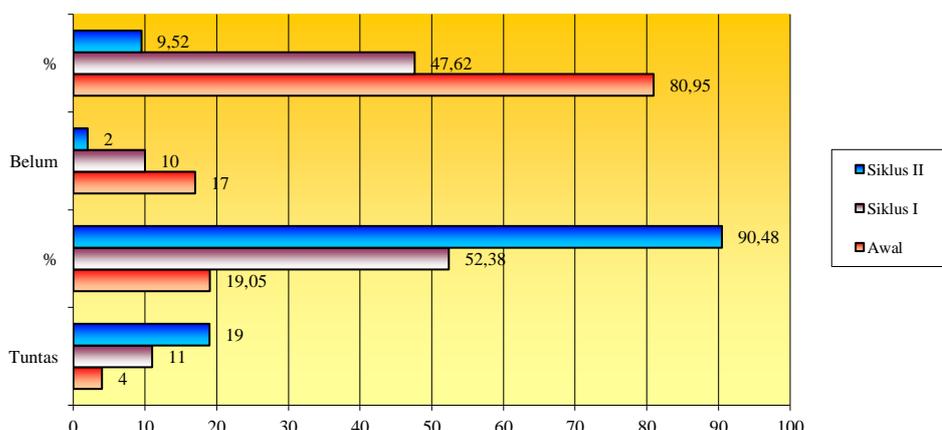
**a. Siswa Tuntas Belajar**

Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 19,05% dari 21 siswa.  
 Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 52,38% dari 21 siswa  
 Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 90,48% dari 21 siswa

**b. Siswa Belum Tuntas Belajar**

Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 80,95% dari 21 siswa.  
 Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 47,62% dari 21 siswa  
 Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 9,52% dari 21 siswa

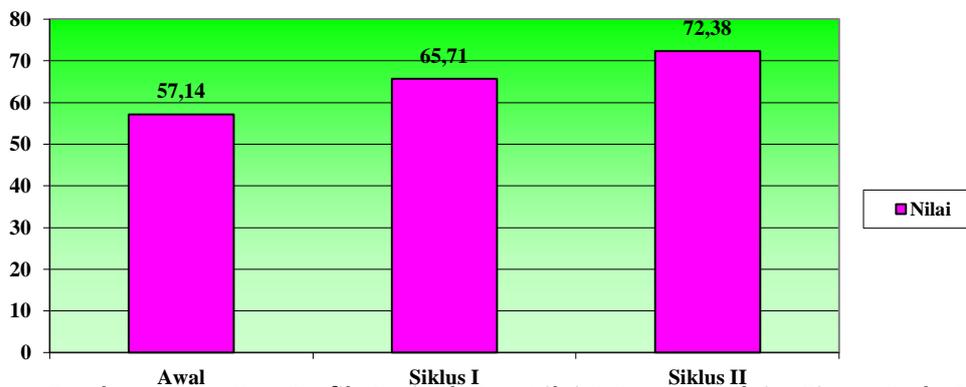
Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya. Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 1. Grafik Hasil Proses Pembelajaran IPA Materi Menenal Struktur Bumi pada Kondisi Awal, Siklus I dan II**

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPA materi mengenal struktur bumi dengan menggunakan metode *discovery* dengan media LKS menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,14 meningkat menjadi 65,71 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 72,38

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data motivasi siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi.

Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi siswa pada setiap siklusnya. Secara rinci penjelasan mengenai peningkatan motivasi siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	7	33,33	14	66,67
2	Siklus I	13	61,90	8	38,10
3	Siklus II	20	95,24	1	4,76

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang siswa yang tuntas dan belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya, yaitu :

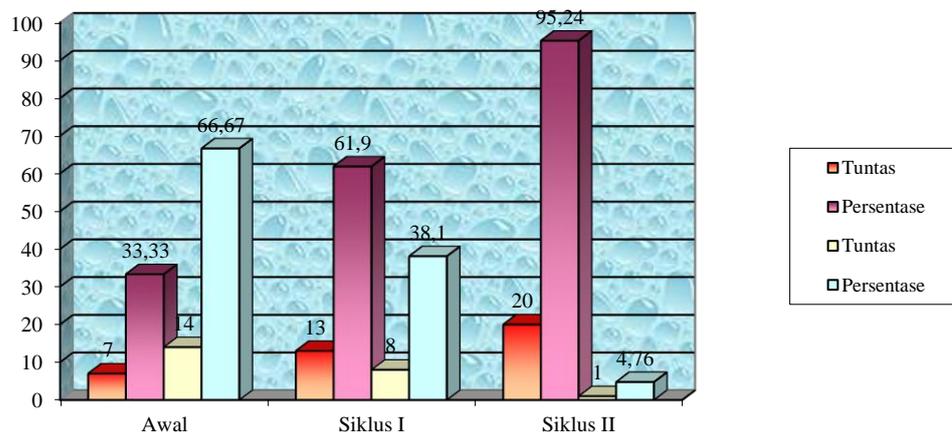
**a. Siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar**

1. Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 7 siswa atau 33,33% dari 21 siswa.
2. Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 13 siswa atau 61,90% dari 21 siswa.
3. Pada siklus II, belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 20 siswa atau 95,24% dari 21 siswa.

**b. Siswa yang belum tuntas dilihat dari motivasi belajar**

1. Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 14 siswa atau 66,67% dari 21 siswa.
2. Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 8 siswa atau 38,10% dari 21 siswa.
3. Pada siklus II, siswa belum tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 1 siswa atau 4,76% dari 21 siswa.

Secara jelas peningkatan motivasi siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3. Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Siswa Pada Siklus I dan II**

Dari hasil observasi mengenai motivasi siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi siswa mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pembahasan penelitian merupakan kajian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran penggunaan metode *discovery* dengan media LKS materi struktur bumi telah berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *discovery* dengan media LKS. Siswa mampu menerima dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan metode *discovery* dengan media LKS.

Motivasi dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar individu (ekstrinsik) seperti lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dijelaskan lebih lanjut bahwa dalam kegiatan belajar guru dapat memotivasi siswa dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah atau penemuan suatu hal baru. Pendapat tersebut sesuai dengan cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode penemuan (*discovery*) dengan media LKS dalam pembelajaran IPA. Melalui tahapan pertama *discovery* yaitu stimulasi, guru menimbulkan motivasi belajar siswa sejak awal pembelajaran dengan menggunakan media seperti benda konkret atau gambar dan bertanya jawab terkait media tersebut. Cara tersebut untuk mendorong timbulnya motivasi siswa dalam belajar antara lain dengan memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan media yang menarik perhatian siswa. Cara guru untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan teknik baru yang didukung alat-alat berupa sarana atau media sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara tersebut diterapkan guru dan peneliti dalam tahap pengumpulan data yaitu menggunakan gambar-gambar dan LKS. Salah satu teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran IPA dimana siswa dilibatkan dalam keseluruhan tahapan *discovery* yaitu stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang dengan

menerapkan metode *discovery* dengan media LKS dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil motivasi belajar siswa yang pada pra tindakan hanya 14,29% atau 7 siswa atau 33,33% memiliki motivasi belajar minimal baik kemudian pada siklus I dan siklus II telah mencapai keberhasilan penelitian dengan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar berkategori minimal baik. Peningkatan ketuntasan motivasi belajar IPA yang semula pada pra tindakan adalah 17 siswa atau 33,33% kemudian pada siklus I menjadi 61,90% atau 13 siswa dan pada siklus II menjadi 95,24% atau 20 siswa. Dari hasil di atas, guru menyatakan bahwa siswa tidak lagi merasa sulit untuk belajar IPA karena siswa secara bersama-sama telah melakukan kegiatan *discovery* dengan media LKS dengan baik. Selain itu pada setiap akhir pembelajaran ketika guru bertanya tentang materi IPA yang dirasa masih sulit atau belum dipahami, siswa selalu menjawab tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* telah diterapkan dengan baik dalam penelitian ini sehingga motivasi belajar IPA siswa meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *discovery* dengan media LKS dapat membangkitkan semangat siswa dan membuat siswa merasa terlibat serta termotivasi untuk belajar.

Selain itu, dengan meningkatkan motivasi dan melibatkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok heterogen pada tahap pengumpulan data dan analisis data juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang. Terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa yang semula pada pra tindakan adalah 19,05% dengan rata-rata 57,14 kemudian pada siklus I mencapai 52,38% dengan rata-rata 65,71 dan pada siklus II mencapai 90,48% dengan rata-rata 72,38. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) bahwa motivasi adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2006: 86) juga mengemukakan bahwa adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Senada dengan pendapat tersebut, Nana Sudjana (2002: 39-42) mengungkapkan bahwa faktor internal yaitu motivasi dan faktor eksternal yaitu suasana belajar yang memberikan kebebasan siswa untuk mengajukan pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelas akan memberikan peluang kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode *discovery* dengan media LKS dalam penelitian ini dapat berjalan baik untuk siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang karena guru terlibat aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahapan *discovery* dengan media LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendro Darmodjo dan Jenny R E Kaligis (1992: 37) bahwa *discovery* pada siswa usia SD memerlukan keterlibatan guru yang cukup banyak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* dengan media LKS terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang pada pembelajaran IPA materi mengenal struktur bumi tahun pelajaran 2020/2021.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA pada materi mengenal struktur bumi dengan menerapkan metode *discovery* dengan media LKS terbukti meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah mengenal struktur bumi siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* dengan media LKS dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Rejodadi 02 Sebelum metode *discovery* dengan media LKS skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar IPA siswa belum menunjukkan motivasi belajar IPA dengan baik, yakni hanya sebesar 7 siswa (33,33%) yang dinyatakan tuntas. Setelah menggunakan metode *discovery* dengan media LKS, pada siklus I siswa telah mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA sebanyak 16 siswa

(61,90%). Demikian pula dengan siklus II, seluruh siswa telah mampu beraktivitas dengan baik dan dinyatakan tuntas sebanyak menjadi 20 siswa (95,24%).

3. Siswa kelas V SD Negeri 10 Selatpanjang memberikan respons positif terhadap penerapan metode *discovery* dengan media LKS pada mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal dengan perolehan nilai rata-rata 57,14 menjadi 65,71 dan pada siklus kedua menjadi 72,38. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 4 siswa atau 19,05% menjadi 11 siswa atau 52,38% dan 90,48% atau 19 siswa pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai pada siklus kedua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.